



Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh

¹Umayah Okti Vardani, ²Sigit Andi Prasetya Dinata, ³Hidayat Nur Septiadi

^{1,2,3}PBSI STKIP Darussalam Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: umayahvardani140@gmail.com, sigitandipd@gmail.com,

hidayatnurseptiadi28@gmail.com

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving the short story writing skills of Grade IX students at SMP Negeri 1 Sumpiuh for the 2025/2026 academic year. The research background indicates that students face difficulties in expressing ideas, constructing a coherent plot, and understanding the intrinsic elements of a short story. The study used a quantitative approach with an experimental design, involving two groups: an experimental group (31 students from Class IX H) who received learning using the CIRC model and a control group (33 students from Class IX E) who received conventional learning. Data were collected through pretests and posttests that assessed seven aspects of the intrinsic elements of a short story: idea/concept, theme, setting, diction/language style, plot, character/characterization, and moral message. The research instruments were tested for validity ($r_{count} \geq 0.3338$) and reliability (Cronbach's Alpha = 0.849). Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov normality test, Levene's Test for homogeneity, and an independent samples t-test for hypothesis testing using SPSS version 27. The results showed that the average posttest score of the experimental group (91.61) was significantly higher than that of the control group (85.67), with a Sig. value < 0.001 . The prerequisite tests indicated that the data were normally distributed (Sig. = 0.200) and homogeneous (Sig. = 0.130). The study concludes that the CIRC learning model is effective in improving students' short story writing skills because it facilitates group collaboration, reading-writing integration, active-participatory learning, and continuous feedback. The CIRC model is recommended as an alternative learning strategy to enhance students' creative writing skills.

Keywords: CIRC, writing skills, short story, cooperative learning, junior high school.

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh tahun ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, menyusun alur yang runtut, dan memahami unsur intrinsik cerpen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen (31 siswa kelas IX H) yang mendapat pembelajaran dengan model CIRC dan kelompok kontrol (33 siswa kelas IX E) yang mendapat pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang menilai tujuh aspek unsur intrinsik cerpen: ide/gagasan, tema, latar, gaya bahasa, alur, tokoh/penokohan, dan amanat. Instrumen penelitian telah diuji validitas ($r_{hitung} \geq 0,3338$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,849). Analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas Levene's Test, dan uji hipotesis independent samples t-test dengan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (91,61) signifikan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (85,67) dengan nilai Sig. $< 0,001$. Uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. = 0,200) dan homogen (Sig. = 0,130). Kesimpulan penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa karena memfasilitasi kolaborasi kelompok, integrasi membaca-menulis, pembelajaran aktif-partisipatif, dan umpan balik berkelanjutan. Model CIRC direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa.

Kata kunci: CIRC, keterampilan menulis, cerita pendek, pembelajaran kooperatif, SMP.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis bukan hanya sekadar kegiatan menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, melainkan proses kompleks

yang melibatkan kemampuan berpikir, berimajinasi, dan mengorganisasi ide secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran di SMP, keterampilan menulis cerita pendek (cerpen) menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan untuk melatih kreativitas dan kemampuan ekspresi siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Sumpiuh, kendala utama yang dihadapi siswa kelas IX meliputi: (1) kesulitan menemukan dan mengembangkan ide cerita; (2) ketidakmampuan menyusun alur cerita yang runtut dan menarik; (3) lemahnya pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen; dan (4) kurangnya motivasi dalam kegiatan menulis. Permasalahan ini diperparah dengan metode pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berlatih dan berkolaborasi dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) hadir sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok-kelompok kecil heterogen. Model ini dikembangkan oleh Slavin (2008) dengan tujuan utama membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui kerja sama tim. Dalam konteks pembelajaran menulis cerpen, CIRC memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide, memberikan umpan balik, dan belajar dari satu sama lain dalam suasana yang kolaboratif dan mendukung.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis. Rakiyah dkk. (2023) menemukan hubungan signifikan antara penggunaan model CIRC dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII. Sementara Ayuni Ifadah dkk. (2024) menunjukkan bahwa metode CIRC memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan menulis ide cerita dan struktur cerpen. Namun, penelitian yang secara khusus mengukur efektivitas model CIRC dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX dengan desain eksperimen yang ketat masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh tahun ajaran 2025/2026. Melalui desain penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini membandingkan hasil belajar antara kelompok siswa yang mendapat pembelajaran dengan model CIRC (kelas eksperimen) dengan kelompok yang mendapat pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah penelitian tentang model pembelajaran kooperatif, khususnya CIRC, dalam konteks pembelajaran menulis kreatif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya *true experimental design* dengan pola *posttest-only control group design*. Desain ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (model pembelajaran CIRC) terhadap variabel terikat (keterampilan menulis cerita pendek) dalam kondisi yang terkendali. Penelitian melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model CIRC dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 264 siswa terbagi dalam 8 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Dari hasil pengundian secara acak, terpilih dua kelas sebagai sampel penelitian: kelas IX H (31 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX E (33 siswa) sebagai kelompok kontrol, sehingga total sampel penelitian berjumlah 64 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis cerita pendek yang dilakukan dalam dua tahap: *pretest* dan *posttest*. Siswa diminta membuat cerita pendek dengan tema "Pendidikan dan Cita-Cita" yang memuat nilai-nilai ketekunan, kejujuran, pantang menyerah, dan kemandirian. Penilaian menggunakan rubrik analitik yang mencakup tujuh aspek unsur intrinsik cerpen, yaitu: (1) ide/gagasan (bobot 4); (2) kesesuaian isi dengan tema (bobot 4); (3) pemilihan latar (bobot 2); (4) penggunaan gaya bahasa (bobot 2); (5) penceritaan alur (bobot 4); (6) penggambaran tokoh dan penokohan (bobot 2); dan (7) amanat (bobot 2), dengan total skor maksimal 100. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan rumus *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas pada 8 aspek penilaian menunjukkan semua butir valid dengan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,3338). Hasil uji reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar $0,849 > 0,60$, yang berarti instrumen reliabel dan konsisten untuk mengukur keterampilan menulis cerita pendek.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026: Tahap I: Pretest (Pertemuan 1) Kedua kelompok (eksperimen dan kontrol)

diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan dasar menulis cerpen sebelum perlakuan. Siswa diminta menulis cerpen secara mandiri dengan waktu 3×35 menit; Tahap II: Perlakuan (Pertemuan 2) *Kelompok Eksperimen (IX H)*: Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model CIRC dengan langkah-langkah: (1) pembentukan kelompok heterogen beranggotakan 4-5 siswa; (2) pemberian materi tentang cerpen dan unsur-unsurnya; (3) diskusi kelompok untuk mengembangkan ide cerita; (4) penulisan cerpen secara kolaboratif; (5) saling membaca dan memberikan tanggapan antar anggota kelompok; dan (6) presentasi hasil kerja kelompok, sedangkan *kelompok Kontrol (IX E)*: Pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode konvensional dengan pendekatan ceramah. Guru menjelaskan materi cerpen, memberikan contoh, dan siswa menulis cerpen secara mandiri tanpa diskusi kelompok; & Tahap III: Posttest (Pertemuan 3) Kedua kelompok diberikan tes akhir dengan format yang sama dengan pretest untuk mengukur keterampilan menulis cerpen setelah mendapat perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Hasil Pretest

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diuji kemampuan awal menulis cerpen melalui pretest. Hasil menunjukkan:

Kelompok Eksperimen (IX H, n=31):

- a. Nilai tertinggi: 74
- b. Nilai terendah: 36
- c. Rata-rata: 55,03

Kategori nilai: 5 siswa (16%) kurang, 7 siswa (23%) kurang baik, 6 siswa (19%) cukup, 6 siswa (19%) cukup baik, 4 siswa (13%) baik, dan 3 siswa (10%) sangat baik.

Kelompok Kontrol (IX E, n=33):

- a. Nilai tertinggi: 88
- b. Nilai terendah: 22
- c. Rata-rata: 47,82
- d. Kategori nilai: 5 siswa (15%) kurang, 6 siswa (18%) kurang baik, 9 siswa (28%) cukup, 11 siswa (33%) cukup baik, 1 siswa (3%) baik, dan 1 siswa (3%) sangat baik.

Data pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif rendah dalam menulis cerpen, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dan kurang baik. Kemampuan awal kelompok eksperimen sedikit lebih tinggi (55,03)

dibanding kelompok kontrol (47,82), namun perbedaan ini masih dalam rentang yang wajar untuk penelitian eksperimen.

Hasil Posttest

Setelah mendapat perlakuan berbeda, kedua kelompok diuji kembali melalui posttest dengan hasil sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen (IX H, n=31):

- a. Nilai tertinggi: 100
- b. Nilai terendah: 84
- c. Rata-rata: 91,61

Kategori nilai: 4 siswa (13%) kategori 83-85, 4 siswa (13%) kategori 86-88, 6 siswa (19%) kategori 89-91, 10 siswa (32%) kategori 92-94, 4 siswa (13%) kategori 95-97, dan 3 siswa (10%) kategori 98-100.

Kelompok Kontrol (IX E, n=33):

- a. Nilai tertinggi: 100
- b. Nilai terendah: 74
- c. Rata-rata: 85,67

Kategori nilai: 6 siswa (18%) kategori 65-80, 9 siswa (27%) kategori 81-84, 9 siswa (27%) kategori 85-88, 7 siswa (22%) kategori 89-92, 1 siswa (3%) kategori 93-96, dan 1 siswa (3%) kategori 97-100.

Data posttest menunjukkan peningkatan signifikan pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 36,58 poin (dari 55,03 menjadi 91,61), sementara kelompok kontrol meningkat 37,85 poin (dari 47,82 menjadi 85,67). Meskipun peningkatan absolut hampir sama, nilai akhir kelompok eksperimen (91,61) jauh lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (85,67) dengan selisih 5,94 poin.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan:

- Kelompok Eksperimen: Sig. = 0,200 > 0,05 (data berdistribusi normal)
- Kelompok Kontrol: Sig. = 0,200 > 0,05 (data berdistribusi normal)

Hasil ini menunjukkan bahwa data nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai Sig. = 0,130 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa varians data kedua kelompok homogen, yang berarti kedua kelompok memiliki sebaran data yang relatif sama.

Hasil Uji Hipotesis

Uji *independent samples t-test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai posttest kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan:

- a. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,001
- b. Nilai Sig. < 0,05

Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa yang belajar menggunakan model CIRC dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Dengan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen (91,61) yang lebih tinggi secara signifikan dibanding kelompok kontrol (85,67), dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh. Keunggulan model CIRC terletak pada beberapa aspek berikut:

1. Kolaborasi dan Kerja Sama Kelompok

Model CIRC memfasilitasi siswa untuk bekerja dalam kelompok heterogen 4-5 orang, di mana mereka dapat saling berbagi ide, mengembangkan kreativitas, dan memberikan umpan balik konstruktif. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa yang awalnya kesulitan menemukan ide dapat terinspirasi dari diskusi kelompok. Proses *brainstorming* bersama membantu siswa mengembangkan tema, alur, tokoh, dan konflik cerita secara lebih kaya dan beragam. Hal ini sejalan dengan temuan Rakiyah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model CIRC memungkinkan siswa untuk saling membantu dalam memahami bahan pelajaran.

2. Integrasi Membaca dan Menulis

Model CIRC mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam satu kesatuan pembelajaran. Siswa tidak hanya menulis, tetapi juga membaca karya teman sekelompok dan memberikan tanggapan. Kegiatan saling membaca ini meningkatkan kepekaan siswa terhadap kualitas tulisan, struktur cerita, dan penggunaan bahasa. Mereka belajar dari kelebihan dan kekurangan tulisan temannya, sehingga dapat memperbaiki tulisan sendiri. Temuan ini mendukung pernyataan Slavin (2008) bahwa CIRC dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara bersamaan.

3. Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Berbeda dengan metode konvensional yang cenderung pasif dan teacher-centered, model CIRC mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi aktif berdiskusi, menulis, membaca, dan mempresentasikan hasil karya. Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Sulistyaningsih dkk. (2012) dalam Dani dkk. (2022) menegaskan bahwa CIRC mendorong siswa bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok sehingga lebih bersemangat dalam belajar.

4. Umpan Balik Berkelanjutan

Dalam kelompok CIRC, siswa mendapat umpan balik tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman sebaya. Umpan balik dari sesama siswa cenderung lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa yang setara. Proses saling memberi dan menerima umpan balik ini melatih siswa untuk berpikir kritis, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan tulisan, serta memperbaiki tulisan secara berkelanjutan.

5. Pengembangan Aspek-Aspek Cerpen secara Komprehensif

Data posttest menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen. Dari tujuh aspek yang dinilai (ide/gagasan, tema, latar, gaya bahasa, alur, tokoh/penokohan, dan amanat), siswa kelompok CIRC menunjukkan penguasaan yang lebih baik, terutama dalam aspek ide/gagasan (bobot 4) dan alur cerita (bobot 4). Hal ini terjadi karena dalam diskusi kelompok, siswa dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan pengembangan cerita sebelum menuliskannya secara final. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ayuni Ifadah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa metode CIRC memberikan dampak signifikan pada kemampuan menulis ide cerita dan struktur cerpen.

Perbandingan dengan Metode Konvensional

Meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan (dari 47,82 menjadi 85,67), peningkatan ini tidak setinggi kelompok eksperimen. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung bekerja individual tanpa kesempatan berdiskusi dan berbagi ide. Ketika menghadapi kesulitan, mereka tidak memiliki sumber daya tambahan selain bertanya kepada guru. Metode ceramah yang dominan membuat pembelajaran kurang interaktif dan kurang mendorong kreativitas siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Vygotsky dalam teori konstruktivisme sosial menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten (*zone of proximal development*). Dalam konteks CIRC, siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa lain dalam kelompok heterogen, sehingga terjadi pembelajaran kolaboratif yang saling menguntungkan.

Bagi guru Bahasa Indonesia, model CIRC dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif, khususnya cerpen. Beberapa rekomendasi praktis, antara lain : 1) Pembentukan Kelompok: Guru perlu memperhatikan komposisi kelompok agar heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang. Kelompok ideal beranggotakan 4-5 siswa; 2) Scaffolding: Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan saat siswa mengalami kesulitan, bukan sebagai sumber utama informasi; 3) Pengelolaan Waktu: Pembelajaran CIRC memerlukan waktu lebih banyak dibanding ceramah. Guru perlu mengalokasikan waktu yang cukup untuk diskusi, penulisan, dan presentasi; & 4) Pelatihan Keterampilan Kolaborasi: Sebelum menerapkan CIRC, siswa perlu dilatih keterampilan bekerja dalam kelompok, seperti mendengarkan aktif, memberi umpan balik konstruktif, dan menghargai pendapat orang lain.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan efektivitas model CIRC, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: 1) Durasi Penelitian: Penelitian hanya dilakukan dalam tiga pertemuan. Penelitian dengan durasi lebih panjang mungkin memberikan hasil yang berbeda; 2) Generalisasi: Hasil penelitian ini hanya dapat digeneralisasi pada populasi dengan karakteristik serupa (siswa kelas IX SMP di wilayah Sumpiuh, Banyumas); & 3) Variabel Kontrol: Penelitian ini belum mengontrol variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil, seperti motivasi belajar, minat membaca, dan kondisi sosial-ekonomi siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sumpiuh. Efektivitas ini ditunjukkan oleh: 1) Peningkatan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen (91,61) yang signifikan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol (85,67); 2) Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai Sig. < 0,001, yang berarti perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok sangat signifikan secara statistik; & 3) Siswa yang belajar dengan model CIRC menunjukkan penguasaan lebih baik terhadap unsur-unsur intrinsik cerpen, terutama dalam aspek ide/gagasan, alur cerita, dan pengembangan tokoh.

Model CIRC memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, saling memberikan umpan balik, dan belajar dari satu sama lain dalam suasana yang mendukung. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat direkomendasikan; 1) Bagi Guru: Guru Bahasa Indonesia disarankan menerapkan model CIRC sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis kreatif, terutama untuk materi yang memerlukan pengembangan ide dan kolaborasi; 2) Bagi Sekolah: Sekolah perlu memfasilitasi pelatihan bagi guru tentang implementasi model pembelajaran kooperatif, termasuk CIRC, serta menyediakan sarana pendukung pembelajaran kelompok; 3) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dengan durasi lebih panjang, sampel lebih besar, dan kontrol variabel lebih ketat perlu dilakukan untuk memperkuat validitas temuan. Penelitian juga dapat dikembangkan untuk mengukur efektivitas CIRC pada jenis tulisan lain (puisi, esai, artikel) atau pada jenjang pendidikan berbeda; & 4) Pengembangan Model: Model CIRC dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi digital, seperti platform kolaborasi daring, untuk memfasilitasi diskusi dan penulisan kelompok yang lebih fleksibel.

Daftar Pustaka

- Ayuni Ifadah, Dawud, D., & Sumadi, S. (2024). Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VIII MTs. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 395–408.
- Cahyono, B. E. H., & Sunarsih, D. (2020). Implementasi Model Pengembangan Kreativitas Dalam Pembelajaran Cerita Pendek. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 19.
- Dani, R., Putra, I. M., & Aprizan. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dan Kebiasaan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 219–231.
- Emah, K. (2017). *Pembelajaran Menulis Esai Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Life Skills*.
- Ilham, M. J., Hasanah, M., & Pratiwi, Y. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 121–131.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Rakiyah, S., Suciawati, H., & Pariduri, N. P. (2023). Hubungan Antara Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIII SMP Suci Murni. *Jurnal Curere*, 7(1), 133–138.
- Ratna, A., Kurnialita, L., & Kusuma, M. (2020). *Pembelajaran Menulis Cerpen Di Era Digital*.
- Simorangkir, N. P., Ramly, Dalle, A., & Amir, J. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Keterampilan Menulis.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media.
- Sulistyaningsih, Waluya, & Kartono. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dengan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Wanuddin, D. (2024). Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. 8(1), 150–158.
- Yanuar, D. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 119.
- Zulkifli, M. (2020). Pembelajaran Keterampilan Menulis. *Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2, 135.

